

Yulianto: Optimalisasi Pengembangan Wisata Watu Goyang di Desa Cempluk Mangunan untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN WISATA WATU GOYANG DI DESA CEMPLUK MANGUNAN UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN

Yulianto

*Program Studi Perhotelan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika
yulianto.ylt@bsi.ac.id*

ABSTRAK

Pengembangan Desa Wisata di Daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta cukup banyak dan merupakan daya tarik tersendiri. Kabupaten Bantul sedang mengembangkan Desa wisata yang cukup banyak terutama daerah bantul bagian selatan sehingga pengembangan desa wisata ini dikategorikan menjadi 3 yakni : a). Wisata embrio : tempat wisata yang benar-benar baru dibuka masih alami belum ada penambahan sarana dan prasaana yang tepat atau baru dimulai pengembangannya. b) Katagori wisata yang berkembang, yang sudah ada pembenahan dari berbagai bidang baik sarana prasarana, pengembangan Sumber Daya Manusia namun belum menghasilkan yang maksimal. c). Wisata maju hanya tinggal mempertahankan dan berusaha selalu ada inovasi baru. Metodologi yang digunakan dari penelitian ini adalah metode statistik kualitatif dengan analisis data menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) sehingga hasilnya dapat dipahami dengan mudah. Hasil penelitian ini dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan Desa Wisata Watu Goyang Cempluk Mangunan Bantul, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dengan keterbatasan dan ketersediaan kualitas pelayanan sarana prasarana, pemasaran.

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Desa wisata, Wisatawan

OPTIMIZATION OF WATU GOYANG TOURISM DEVELOPMENT IN CEMPLUK MANGUNAN VILLAGE TO IMPROVE VISITORS

ABSTRACT

*Tourism Village Development in the Bantul Regency of Yogyakarta is quite a lot and is a special attraction. Bantul Regency is developing a tourism village that is quite a lot, especially in the southern Bantul area so that the development of this tourism village is categorized into 3 namely: a). Embryo tourism: tourist attractions that are really just opened are still natural, there is no addition of the right facilities and services or the development has just begun. b) Developing tourism categories, which have already been improved from various fields, both infrastructure and human resources, but have not produced maximum results. c). Advanced tourism is only to maintain and try to always have new innovations. The methodology used from this study is qualitative statistical methods with data analysis using SWOT analysis (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) so that the results can be understood easily. The results of this study can answer and solve the problem of Watu Goyang Cempluk Mangunan Bantul Tourism Village, so as to increase tourist visits with the limitations and availability of quality infrastructure services, marketing.*

Keywords: *Human Resources, Tourism Vilaage, Traveler*

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan pada asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan yang diwujudkan melalui pelaksanaan pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Hal ini kepariwisataan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pengembangan Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup banyak baik dikabupaten Sleman, Bantul, Kota Yogyakarta, Kulonprogo dan Gunungkidul. Desa wisata merupakan daya tarik tersendiri dikarenakan umumnya memiliki ciri khusus atau unik sehingga dapat untuk mendatangkan wisatawan wisman maupun wisnu. Kabupaten Bantul sedang mengembangkan Desa wisata yang cukup banyak terutama daerah bantul bagian seleatan sehingga pengembangan desa wisata ini dikategorikan menjadi 3 yakni : a) Wisata embrio: tempat wisata yang benar-benar baru dibuka masih alami belum ada penambahan sarana dan prasaana yang tepat atau baru dimulai pengembangannya, b) Katagori wisata yang berkembang, yang sudah ada pembenahan dari berbagai bidang baik sarana prasarana, pengembangan Sumber Daya Manusia namun belum menghasilkan yang maksimal, c) Wisata maju hanya tinggal mempertahankan dan berusaha selalu ada inovasi baru.

Wilayah Desa Mangunan banyak memliki tempat wisata yang sedang dikembangkan termasuk Wisata Buah Mangunan, Kaki Langit, Pohon Pinus, Watu Goyang, Mata Air Benkung, Watu Pengilon, Watu Simanggu dengan berbagai kegiatan dilakukan untuk mendatangkan para wisatawan untuk datang di wisata

mangunan. Salah satu pengembangan desa wisata di Kabupaten Bantul yakni Wisata Watu Goyang yang terletak di Pedukuhan Cempluk Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

Wisata Watu Goyang saat ini sudah dikatagorikan wisata berkembang hal ini hasil interview dengan Bpk Suhardi selaku pengelola. Kendala yang dihadapi masih cukup banyak baik dari sumber daya manusia, sarana prasaran yang ada dan lain sebagainya. Hal ini diperlukan strategi untuk pengembangan Desa Wisata Watu Goyang itu tersendiri dari berbagai aspek sehingga untuk beberapa tahun kedepan dapat lebih diminati wisatawan

LANDASAN TEORI

Yogyakarta sebagai kota pelajar, budaya serta sebagai kota pariwisata, Pemerintah Yogyakarta dengan melalui dinas pariwisata dan masyarakat dengan kegiatan pemerintahan dan menciptakan destinasi wisata yang baru dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh, masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Menurut James J Spinllane dalam Hadiwijoyo (2012, hlm. 42) Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam demensi sosial budaya dan ilmu.

Seni Budaya

Seni-budaya (kesenian) adalah ekspresi dari jiwa seseorang yang terjadi oleh proses karya dan karsa. Penampilan yang ekspresi dari penciptaannya, kesenian mempunyai kaitan erat dengan unsur-unsur kebudayaan (Yoeti,2006).

Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

Obyek dan tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata dikarenakan memiliki keunikan, keindahan, dan nilai-nilai yang didapatkan dari kekayaan alam, budaya dan buatan manusia disuatu daerah tertentu. (Zebua, 2014, hlm. 220).

Hal ini obyek dan daya tarik wisata dibedakan menjadi 3 bagian yakni :

1. Obyek Wisata Alam

Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada budidaya.

2. Obyek Wisata Sosial Budaya

Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.

3. Obyek wisata Minat Khusus

Obyek ini merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. (Hadiwijoyo, 2012, hlm. 49)

Desa Wisata

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) (dalam Hadiwijoyo, 2012) yang dimaksud Desa Wisata adalah suatu Kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan. Misal : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. (Hadiwijoyo, 2012, hlm. 68)

Desa wisata secara komprehensif dijabarkan sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian Desa, baik dari kehidupan sosial budaya, adat istiadat,

aktivitas, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa serta potensi sebagai daya tarik wisata (Fandeli, 2002).

Dari uraian diatas bahwa saat ini desa wisata di Yogyakarta mulai menunjukkan perkembangan yang baik, dengan ditunjang berbagai keindahan alam, budaya, fasilitas sarana prasarana, sumberdaya manusia dan sebagainya, sehingga akan meningkatkan kegiatan yang ada didesa wisata. Desa wisata merupakan salah satu daya tarik wisatawan, sehingga pelaku wisata saling berinovasi, kreatif, dan mampu untuk daya saing perusahaan.

METODE

Metodelogi yang digunakan metodelogi Deskriptif Kualitatif dimana data yang dikumpulkan hasil dari *interview* dengan pengelola, pengunjung untuk memperoleh data yang akurat sehingga dapat mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya (Creswell, 2010). Sumber data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, melalui observasi langsung dan wawancara, 2). Data sekunder diperoleh dengan literatur baik laporan, buku, jurnal. Metode Analisis data menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) sehingga hasilnya dapat dipahami dengan mudah (Wardhana, 2012).

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan Desa Wisata Watu Goyang Cempluk Mangunan Bantul, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dengan keterbatasan dan ketersediaan kualitas pelayanan sarana prasarana, pemasaran dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pedukuhan Cempluk Mangunan

Pedukuhan Cempluk merupakan wilayah Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul dan secara geografis merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian antara 200-350 meter dari

permukaan laut. Pedukuhan Cempluk terletak di sebelah barat Desa Mangunan yang perbatasan dengan Kecamatan Imogiri. Pedukuhan Cempluk dengan jumlah penduduk \pm 785 jiwa dengan luas wilayah \pm 215 Ha dan terbagi atas delapan Rukun Tetangga (RT). Jenia tanah di daerah ini adalah tanah merah kerikil dan ber batu, di beberapa tempat terdapat batu besar yang berbrntuk datar, gundukan dan ada juga yang berbentuk hewan katak. Demografi dan jumlah penduduk miskin Pedukuhan cempluk sampai tahun 2017 sebanyak 242 KK, laki-laki 394 jiwa, perempuan 391 jiwa, sedangkan untuk mata pencarian sebagai perajin 13 jiwa, petani 457 jiwa, buruh 45 jiwa, PNS 8 jiwa dan lain-lain 262 jiwa.

Kondisi alam Pedukuhan Cempluk yang masih asri, dengan pepohonan kayu dan tanaman buah membuat udara sejuk. Beberapa kicauan burung liar di pagi hari masih dapat kita dengar yang menambah asri suasana. Penduduk Pedukuhan Cempluk masih menjunjung tinggi adat istiadat serta kebudayaan. sehingga Cempluk tidak hanya memiliki potensi di sektor kerajinan dan kesenian saja, akan tetapi Cempluk juga memiliki potensi wisata alam dengan aneka flora dan fauna bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Pedukuhan Cempluk, serta dapat mengenal aneka macam Tanaman Obat yang terdapat di pekarangan rumah warga, maupun yang sudah dibudidayakan.

2. Wisata Watu Goyang

Batu ini berada di wilayah Pedukuhan Cempluk sebelah Barat daya di bukit yang cukup tinggi, konon menurut cerita rakyat, bahwa batu itu untuk hinggap burung merak sebagai petunjuk keberadaan tanah yang berbau harum. setelah Sultan Agung dan pekatik sampai di dekat Watu goyang, melihat burung merak ternang meninggalkan Watu goyang. Sultan Agung dan pekatiknya melihat batu yang untuk hinggap burung merak tersebut bergoyang/bergerak. Sejak itulah batu tersebut dinamakan WATU GOYANG. Dari bukit Batu goyang, burung

merak tersebut hinggap di bukit Pajimatan Imogiri, yang dinamakan bukit Merak. Di sekitar watu goyang, juga di jumpai Watu lincip, yaitu batu yang runcing menjulang tinggi, yang letaknya paling tinggi dari batu yang lain. Akun sosial yang digunakan untuk promosi adalah @watugoyang untuk Instagram, “Wisata Watu Goyang” untuk Facebook dan “Watu Goyang” untuk pencarian lokasi maps di Googlemaps, facebook serta Instagram.

Wisata Watu Goyang merupakan wisata berkonsep wisata panorama alam pegunungan disertai dengan *spot selfie* buatan dan taman bunga, dengan fasilitas parkir seluas \pm 2500 m² , 2 bangunan musholla, toilet, tempat istirahat, gasebo, warung makan, warung kopi, pusat oleh-oleh dan *souvenir*. Buka 24 jam untuk tamu khusus dan buka untuk tamu umum mulai 05:00 sampai 22:00 WIB.



Gambar 1. Puncak Watu Goyang

Tabel 1. Data Statistik Kunjungan selama 3 tahun 2015-2017

| Data | Tahun 2015 | Tahun 2016 | Tahun 2017 |
|---|-------------|-------------|---------------|
| Kunjungan wisnus | 100 | 150 | 21.476 |
| Kunjungan wisman | 6 | 7 | 47 |
| Peningkatan pendpt rata-rata masyarakat | 100 % | 105% | 300% |
| Peningkatan kas desa dari pariwisata | Rp. 100.000 | Rp. 150.000 | Rp. 2.500.000 |

Wisata Watu Goyang sebenarnya mulai diberdayakan oleh masyarakat sekitar pertengahan tahun 2016 dengan bantuan dari

Yulianto: Optimalisasi Pengembangan Wisata Watu Goyang di Desa Cempluk Mangunan untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

pemda terutama akses jalan, parkir dan gazebo sehingga kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara mengalami peningkatan signifikan dapat dilihat pada tabel diatas yakni dari tahun 2015 s.d. 2017.

Jalan menuju puncak watu goyang hanya satu jalur dengan dibuatkan jalan secara perundak-undak dengan penataan batu alam yang rapi kanan kirinya diberikan pepohonan agar lebih sejuk dan menarik.



Gambar 2. Jalan Menuju Puncak

Untuk memanjakan pengunjung, pengelola watu goyang menambah fasilitas agar pengunjung terpesona dengan melihat panorama yang indah terutama di saat pagi hari maupun menjelang petang, disediakan tempat untuk *Selfie* baik berbentuk pesawat, tempat duduk yang seolah-olah kita berada di puncak yang tinggi sehingga menjadikan daya tarik tersendiri.



Gambar 3. Tempat *Selfie*

3. Wisata Kuliner dan Oleh-oleh

a. Warung Makan Bu Hardi

Wisatawan Watu Goyang jika ingin mencari makan terdapat warung Bu Hardi yang didirikan sejak tahun 2017 menyajikan menu untukan santapan. Menu yang disajikan Nasi Sayur lombok

ijo, Nasi Goreng, Mie Lethek, Soto Ayam, Ayam Goreng. Warung Bu Hardi jua menyediakan berbagai minuman Teh Manis, Kopi, Es jeruk, Susu, Wedang Uwuh, Wedang Kelor, Es Campur dll.

b. Warung Makan Pak Lholhok

Wisata Watu Goyang juga terdapat warung makan Pak lholhok yang mempunyai menu yang berbeda antara lain Pecel Kembang Turi, Ayam Goreng, Soto Ayam Kampung, Bakso Tusuk serta menyediakan berbagai minuman Teh Manis, Kopi, Es Kopi, Es Degan, dan Dawet.

c. Lesehan Mbak Nur

Wisatawan juga dimanjakan dengan warung makan Lesehan Mbak Nur, yang menyediakan berbagai menu untuk santapan antara lain gudeg jantung pisang, sop ayam kampung, soto ayam kampung, ayam gebrek dan ayam kremes, dan menyediakan berbagai minuman yang menggugah selera wedang uwuh, es teh, es kopi dll.

d. Warung Makan Mbak Pita

Bagi pengunjung Watu Goyang juga ada warung makan, menu yang disediakan antara antara lain Ayam Geprek, Ayam Goreng, Ayam Bakar, Nasi Pecel, dan Nasi Goreng juga menyediakan berbagai minuman yang menggugah selera diantaranya Es Kelapa Muda, Es Kopi, Es Teh, Es Jeruk, Teh Panas, Jeruk Panas Dll. Warung ini terletak di sebelah kanan tangga menuju puncak watu goyang.

e. Makanan tiwul

Makanan tiwul merupakan makanan tradisional dari Gunung Kidul yang terbuat dari olahan singkong. makanan ini sangat unik, selain rasanya yang sangat khas, Tiwul ini juga bisa dijadikan sebagai makanan pengganti nasi. Makanan ini sudah terkenal sejak jaman dahulu dan menjadi salah satu warisan kuliner bagi masyarakat Yogyakarta, terutama daerah Gunung Kidul.

Tiwul termasuk makanan yang sangat bersejarah karena sudah ada sejak jaman

dahulu. Menurut sejarahnya, pada jaman penjajahan dulu makanan ini dijadikan makanan pokok bagi masyarakat dan dimakan bersama lauk pauk serta sayuran. Setelah jaman penjajahan pun, makanan ini masih tetap berfungsi sebagai makanan pokok apabila stok beras habis sebelum masa panen.

f. Tiwul Panggang

Makanan satu ini merupakan salah satu makanan yang melegenda bagi masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Yogyakarta dan Jawa tengah. Namanya adalah Tiwul. Apakah Tiwul itu? Tiwul adalah makanan tradisional dari Gunung Kidul yang terbuat dari olahan singkong. makanan ini sangat unik, selain rasanya yang sangat khas, Tiwul ini juga bisa dijadikan sebagai makanan pengganti nasi. Makanan ini sudah terkenal sejak jaman dahulu dan menjadi salah satu warisan kuliner bagi masyarakat Yogyakarta, terutama daerah Gunung Kidul.

Gaplek ini kemudian ditumbuk hingga halus dan menjadi seperti tepung. Lalu tepung tersebut di pangang hingga matang dan menjadi Tiwul. Dalam penyajiannya Tiwul biasanya dicampur parutan kelapa. Namun bisa juga di sajikan bersama dengan lauk pauk atau sambal.

Tiwul memiliki rasa yang sedikit manis dan memiliki aroma alami dari singkong, sehingga memiliki cita rasa yang khas pada makanan ini, selain itu teksturnya.



Gambar 4. Tempat kuliner

4. Nara Homestay

Nara *Homestay* beralamat di Pedukuhan Cempluk RT 02, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Salah satu *homestay* yang pemiliknya sekeluarga adalah seniman ini, Secara geografis terletak di ujung barat dari Kecamatan Dlingo yang berjarak sekitar 12 km dari Kabupaten Bantul dan 35km dari pusat kota Yogyakarta dengan ketinggian 200Mdpl, tepatnya di Desa Wisata Tapak Tilas Sultan Aguyng yang beralamat di Cempluk Rt 02, Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Seiring berkembang dan meningkatnya kunjungan di obyek wisata Watu Goyang menjadikan Kebutuhan wisatawan di bidang layanan Homestay saat ini sudah banyak diperlukan, di dukung 16 titik obyek wisata di sekitar Desa Wisata dan mulailah Nara *Homestay* membuat layanan bermalam di rumah limasan dengan suasana yang masih asri didukung kelengkapan *homestay* yang memadai.

Nara *Homestay* mencoba memberikan Layanan hunian sederhana namun memberikan kenyamanan kepada wisatawan di bidang akomodasi dengan konsep *live in* dan dapat membaur dengan keluarga pemilik *homestay* serta dapat mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Nara Homestay. Pengunjung Nara *Homestay* bisa merasakan kehidupan alam pegunungan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan dengan segala keramahan dan kearifan lokal masyarakat Mangunan. Disamping menawarkan hunian dengan nuansa desa, Nara *Homestay* juga menawarkan Paket kegiatan untuk belajar wisatawan selama menginap, seperti:

- Belajar Mengenal Tokoh Wayang
- Belajar Seni Pedalangan
- Belajar Seni Karawitan dan Gamelan, dll

5. Seni dan Budaya

Untuk menunjang kemajuan dan perkembangan wisata Cempluk, maka diselenggarakan *event* dua tahun yaitu upacara ritual bersih dusun dengan agenda

Yulianto: Optimalisasi Pengembangan Wisata Watu Goyang di Desa Cempluk Mangunan untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

kirab budaya, kenduri akbar, Gelar seni budaya, pameran kuliner, kerajinan dll.

Tabel 2. Paket Seni Budaya

| Komponen | Keterangan | Daya Tarik |
|----------------------------------|---|------------|
| Karawitan Ngudiwiromo | Sejak tahun 1970 Anak anak, remaja dan dewasa Gamelan Lagu dolan Gending klasik | +/- |
| Kethoprak Mudo Budoyo | Remaja dan dewasa Dikuti tari klasik Diikuti tari kreasi baru Tempat di balai | + |
| Seni tari lestari budaya | Tempat balai Tari klasik Tari kreasi Anak-anak, remaja dan deasa | + |
| Jathilan Mudo Esthi Tomo | Jathilan Kreasi Remaja dan Dewasa Jathilan Klasik orang tua Tempat di balai | +/- |
| Wayang Kulit Ngesti budaya | 2 dalang muda Lulusan ISI Lulusan Habirando Kraton Yogyakarta Tempatdi balai | +/- |
| Gejok Lesung laras budaya | Lagu menyesuaikan Ibu-ibu dewasa Tempat di balai | +/- |
| Sholawat Nabi | Pria usia > 50 tahun Tempat Bpk Sumardi Bahasa Arab | +/- |
| Hadroh Al Ittihad | Bahasa Arab Tempat bergantian | +/- |

Seni dan budaya merupakan salah satu daya tarik wisata yang diadakan oleh pengelola wisata khususnya Desa Cempluk Mangunan Dlinggo Bantul. Wisata Watu Goyang saat ini sudah dikatakan wisata berkembang sehingga banyak dibutuhkan kegiatan baik sarana prasarana, Sumber Daya Manusia, finansial dll, hal ini pengelola dan pengurus desa Cempluk mengadakan atau memilik agenda event dengan tujuan wisatawan yang datang merasa puas berkunjung ke desa Cempluk khususnya Watu Goyang. Adapun kegiatan Seni dan Budaya Karawitan Ngudiwiromo, Ketoprak Mudo Budoyo, Seni Tari Lestari

Budaya, Jathilan Mudo Esthi Tomo, Wayang Kulit Ngesti Budoyo, Gejok Lesung Laras Budoyo, Sholawat Nabi, Hadroh Al Ittihad dan juga ada Museum yang dimiliki oleh Keluarga Besar Bapak Suhardi, lokasi museum benda kuno ini berada dirumahnya yaitu Pedukuhan Cempluk RT 002. Benda benda kuno tersebut merupakan peninggalan dari sesepuh Pedukuhan Cempluk, adapun benda kuno tersebut yaitu : Gamelan kuno, tombak, keris, pedang, batu akik, rumah limasan, peralatan tani kuno dll.

6. Analisis SWOT

Desa Wisata Watu Goyang

Watu Goyang merupakan salah satu spot favorit di kawasan Mangunan, salah satu atraksinya adalah gardu pandang untuk menyaksikan keindahan kawasan di sekitarnya. Kegiatan yang biasa dilakukan wisatawan di kawasan ini adalah swa foto (*selfie*) dengan latar belakang panorma dari ketinggian perbukitan Mangunan.

Hasil dari penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana analisis yang digunakan adalah analisis *Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat* (SWOT). Adapun hasil dari penelitian Desa Wisata Watu Goyang Mangunan ini adalah sebagai berikut.

a. Strength

- 1) Akses mudah untuk dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun sewa, serta bus pariwisata.
- 2) Keindahan pemandangan perbukitan dengan beberapa foto *spot* unik baik terutama yang di puncak watu goyang.
- 3) Perjalanan yang dilalui adalah jalur utama Imogiri-Magunan-Becici dan objek yang pertama yang dapat di temui.
- 4) Memiliki *website* untuk promosi

b. Weakness

- 1) Masih kurang mendapat perhatian baik dari pemerintah maupun peran serta masyarakat sehingga masih kalah dengan hutan pinus dan Becici

- 2) Prasarana untuk *spot* foto (*selfie*) masih minim atau terbatas
 - 3) Belum memiliki atraksi pendukung agar wisatawan dapat lebih lama menikmati watu goyang.
 - 4) Saat ini belum ada pokdarwis dan rencana pengembangan perlu di matangkan kembali
 - 5) Akses menuju watu goyang masih hanya untuk kendaraan 2 dan kendaraan 4
- c. *Opportunity*
- 1) Telah masuk dalam *review* triadvisor
 - 2) Masyarakat sebagai pelaku utama destinasi wisata
 - 3) Perhatian pemerintah berupa perbaikan infrastruktur pendukung
 - 4) Peluang ekonomi baru
- d. *Threat*
- 1) Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) disekitarnya
 - 2) Perubahan sosial di masyarakat yang beralih dari pertanian ke pengelola wisata
 - 3) Kemunculan Obyek dan Daya Tarik Wisata serupa atau yang baru

Berdasarkan pada hasil analisis SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Watu Goyang tidak dapat diabaikan eksistensinya. Lokasi di kawasan wisata perbukitan di Mangunan menjadikan Watu Goyang menjadi salah satu tujuan, terutama karena posisinya berada di titik pertama menjelang objek wisata “Mangunan” lainnya. Untuk semakin mengoptimalkan kunjungan wisatawan ke Kaki Langit, yang harus dilakukan adalah menambah atraksi wisata dan mempromosikannya lewat berbagai media. Pengelola perlu menyajikan sesuatu yang berbeda, seperti *spot* unik, penambahan restoran atau kuliner unik dengan ciri khas asli olahan sendiri, serta kegiatan yang tidak hanya dilakukan di siang hari, melainkan juga malam hari. *Homestay* adalah salah satu fasilitas yang perlu disediakan, meskipun pasarnya terbatas, tetapi perlu diperhatikan bahwa keberadaan *homestay* dapat menarik pasar keluarga yang

ingin merasakan sensasi tinggal di desa “dataran tinggi Mangunan”. Keberadaan objek yang menawarkan “*sunrise*” dapat menjadi pertimbangan, bahwa wisatawan tidak perlu berangkat pukul 3 pagi dari Kota, tetapi dapat datang pada malam sebelumnya dan menginap terlebih dahulu.

Untuk menunjang kenyamanan diperlukan sarana dan prasarana yang cukup baik dengan ditambahkan tempat sampah, penambahan gazebo, loket masuk wisata diperbaiki, tempat kuliner lebih di tata kembali dan perbaikan tempat parkir yang lebih memadai atau lebih baik.

Watu Goyang sudah cukup terkenal karena masuk dalam *review* tripadvisor, hal ini dapat dimanfaatkan untuk semakin mempopulerkan objek yang baru diciptakan. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana meningkatkan lama tinggal wisatawan di Watu Goyang, hal ini penting supaya perputaran ekonomi masyarakat dapat berjalan baik. Kerjasama dengan berbagai pihak perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan tersebut, seperti dengan pengelola olahraga sepeda *downhill* dewasa dan anak, pengelola *outbond*, bahkan bekerjasama dengan kelompok tertentu seperti seniman musik atau lukis untuk menyelenggarakan kegiatannya. Kelompok-kelompok *hobbyist* adalah pasar baru yang dapat dioptimalkan keberadaannya untuk semakin mengembangkan objek wisata.

Hal yang menjadi ancaman abadi adalah *copying*, kesuksesan pada satu objek pasti akan menarik duplikasi. Kreativitas pengelola adalah hal yang paling diperlukan untuk mengatasi ancaman ini, artinya harus ada pengelola yang bertanggungjawab untuk menjaga otentitas dengan melakukan survey berkala terhadap objek di sekitarnya. Ketika terjadi duplikasi, maka yang perlu dilakukan adalah meningkatkan keunikan sendiri, jika tadinya hanya atraksi melihat watu yang bisa goyang, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah menambahkan cerita dan kegiatan di sekitar watu tersebut. Pasar di kawasan Watu Goyang adalah anak muda,

Yulianto: Optimalisasi Pengembangan Wisata Watu Goyang di Desa Cempluk Mangunan
untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

maka yang perlu dilakukan adalah memenuhi apa yang menjadi kesukaan anak muda, misalnya romantisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengolahan, pengembangan, dan peningkatan kapasitas, maka hasil pengukuran desa wisata watu goyang ini menunjukkan bahwa setiap kekurangan tertutupi dengan kelebihan yang dimiliki, sehingga memberikan hasil yang positif. Untuk mencapai desa wisata yang berkualitas dan berdaya jual, maka perlu diperhatikan pengelolaan dan peran pemerintah daerah terkait aspek-aspek penting, antara lain: Memahami dan memperhatikan karakteristik lingkungan setempat; Mengantisipasi sekecil apapun dampak negatif pengembangan desa wisata watu goyang; manajemen pengelolaan yang lebih efektif, inovatif dan daya saing dengan desa wisata yang lain; melakukan promosi baik dengan media sosial maupun media cetak; menambah fasilitas sarana prasarana yang saat ini belum memadai.

Hal ini desa wisata Watu Goyang kategori desa wisata sedang berkembang secara bertahap dan periodik dapat meningkatkan kunjungan wisata yang

signifikan, ditunjang dengan berbagai kegiatan, wisata kuliner, *homestay*, akreditasi yang dilakukan secara rutin juga akan meningkatkan kunjungan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018). *Profil Desa Wisata Tapak Tilas Sultan Agung*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata.
- Creswell, John.W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (edisi 3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fandeli, Chafid. (2002). *Perencanaan Kpariwisataan Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Madha, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Hadiwijoyo, Sakti Suryo. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indoensia 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Yoeti, Oka A. (2006). *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Zebua, Manahati. (2014). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata di Daerah*. Yogyakarta: Velemba